

**PENERAPAN *DECONSTRUCTION-CONSTRUCTION MODEL* DALAM MENYUSUN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) UNTUK GURU-GURU
BAHASA INGGRIS KOTA MATARAM**

I Made Sujana*, Untung Waluyo, Arifuddin, Henny Soepriyanti
Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Mataram
*Email: madesujana@unram.ac.id

Abstrak - Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi khalayak sasaran tentang publikasi ilmiah dan meningkatkan produktivitas dalam ber-PTK yang dihasilkan secara berkolaborasi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara workshop dan pendampingan yang melibatkan 20 orang guru-guru bahasa Inggris Kota Mataram yang terbentuk dalam 5 kelompok penelitian. Kegiatan dilakukan dengan menerapkan *Deconstruction-Construction Model* (DCM) yang meliputi *Concept Building Stage*, *Deconstruction Stage*, dan *Construction Stage*. Dari pelaksanaan kegiatan workshop dan pendampingan dapat disimpulkan: (a) Kegiatan workshop dan pendampingan guru-guru dalam penyusunan proposal PTK berjalan sesuai dengan rencana; (b) Kegiatan dalam *Concept Building Stage*, *Deconstruction Stage*, dan *Construction Stage* telah mampu memberikan *modal* dan *model* pada khalayak saran dalam rangka menyusun proposal PTK; (c) Terjadi peningkatan secara kuantitas dari perencanaan, yaitu terjadi peningkatan jumlah proposal dari 4 yang direncanakan menjadi 5 proposal dengan melibatkan 20 orang guru dari 15 orang yang direncanakan; dan (d) Telah dihasilkan 5 proposal sebagai hasil pendampingan guru bahasa Inggris oleh tim Pengabdian pada Masyarakat PS. Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Mataram.

Kata kunci: Publikasi Ilmiah, PTK, Bahasa Inggris, *Deconstruction-Construction Model*, pendampingan

LATAR BELAKANG

Salah satu reformasi yang dilakukan dalam dunia pendidikan terkait dengan jabatan fungsional guru adalah diberlakukannya Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permennagpan R & B) nomor 16/2009, yang merupakan pembaharuan dari Keputusan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara No. 84/1993. Perubahan mendasar dalam Permennagpan & RB yang baru ini adalah penilaian kinerja guru dilakukan secara teratur (setiap tahun) melalui Penilaian Kinerja Guru (PK Guru). Perubahan lain adalah bahwa guru dituntut untuk lebih inovatif dan produktif dalam mengembangkan diri. Dengan demikian, PK Guru tidak hanya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), tetapi juga berupa Pendidikan, Pelatihan, dan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB), serta Kegiatan Penunjang.

Sebagai salah satu unsur yang dinilai dalam PK Guru, PKB secara khusus bertujuan

untuk (a) memfasilitasi guru untuk terus meningkatkan kompetensi yang menjadi tuntutan profesinya; (b) memotivasi guru agar memiliki komitmen melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional; dan (c) mengangkat citra, harkat, dan martabat profesi guru, rasa hormat dan bangga sebagai penyandang profesi guru (Permennagpan & RB 16/2009). Komponen PKB berdasarkan Permennagpan & RB ini meliputi pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Pemberlakuan Permen ini mengisyaratkan bahwa tuntutan guru ke depan sangat kompleks dan memerlukan kerja proporsional antara tugas mengajar, mengembangkan diri, dan membuat publikasi ilmiah (PI). Dalam Permen sebelumnya, karya tulis hanya dipersyaratkan untuk kenaikan pangkat guru dari golongan IVa ke IVb; akan tetapi dengan permen baru ini, persyaratan karya tulis dimulai dari golongan III/b ke III/c. Publikasi ilmiah yang diperhitungkan sebagai angka kredit dalam PK Guru meliputi

presentasi pada forum ilmiah, melakukan penelitian, membuat artikel populer, membuat artikel ilmiah, dan menulis buku pelajaran, buku pengayaan dan pedoman guru.

Pemberlakuan Permennagpan & RB No 16/2009 ini menimbulkan permasalahan baru bagi guru-guru semua bidang studi di wilayah Nusa Tenggara Barat. Dari penelitian yang dilakukan oleh Sujana, dkk. (2011), ditemukan bahwa sumber masalah yang dihadapi oleh SMA-SMA di wilayah Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat dan Kabupaten Lombok Utara adalah belum terpenuhinya Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang muaranya ada di *pundak guru*. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa guru masih bermasalah dengan tugas-tugas pokok dalam mengajar apalagi dalam pengembangan diri dalam inovasi pembelajaran dan karya tulis ilmiah sebagaimana dituntut dalam Permennagpan & RB.

Dari wawancara dengan guru-guru Bahasa Inggris peserta PLPG Rayon 122 NTB diperoleh informasi bahwa kebanyakan guru bahasa Inggris belum pernah menulis karya ilmiah baik dalam bentuk penelitian maupun artikel ilmiah lainnya. Masalah yang dihadapi oleh guru-guru Bahasa Inggris antara lain kurangnya kemampuan mereka menulis, kurangnya budaya menulis di kalangan guru, tidak tahu dari mana harus mulai menulis, kurangnya sumber bahan, tidak memiliki rasa percaya diri menulis, dan lain-lain. Sumber masalahnya antara lain kurangnya latihan dan tidak adanya pembimbingan dan pendampingan untuk guru-guru dalam menulis karya ilmiah. Hal ini diperkuat oleh pengakuan guru-guru yang tergabung dalam MGMP Bahasa Inggris baik di tingkat SMP maupun SMA/SMK Kota Mataram bahwa guru-guru Bahasa Inggris di Kota Mataram belum banyak menghasilkan publikasi ilmiah. Guru-guru Bahasa Inggris yang tergabung dalam wadah MGMP Bahasa Inggris berharap

adanya bantuan dari pihak terkait untuk bisa membantu membimbing dan mendampingi mereka dalam hal menulis.

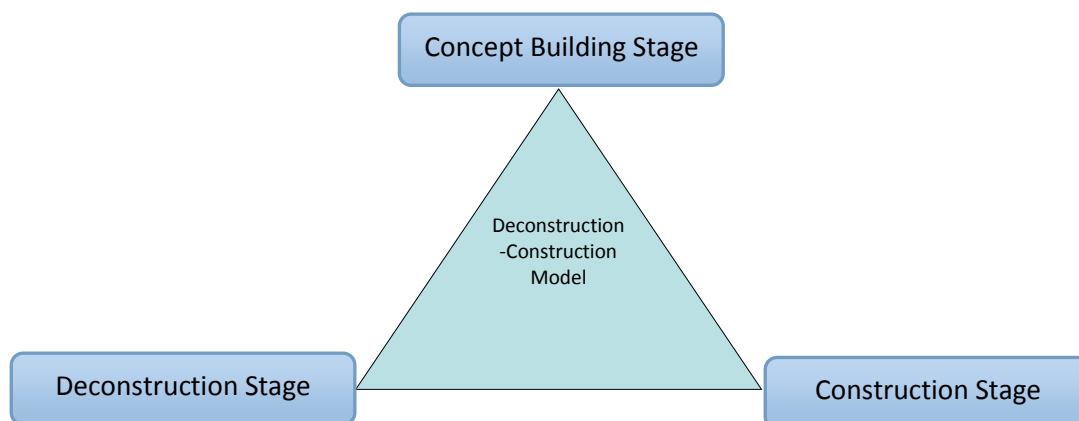
Pemberlakuan Permennagpan & RB 16/2009 menuntut guru menghasilkan publikasi ilmiah sebagai salah satu bagian dari Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) dalam PK Guru secara bertahap. Dari uraian di atas permasalahan yang dihadapi oleh khalayak sasaran dalam hal ini guru-guru MGMP Bahasa Inggris SMA/SMK di Kota Mataram antara lain:

1. Produktivitas guru Bahasa Inggris yang dihadapi oleh guru Bahasa Inggris SD/SMP/SMA/SMK di Kota Mataram dalam menghasilkan *publikasi ilmiah* (salah satunya PTK) masih sangat rendah.
2. Tidak adanya budaya menulis. Hal ini disebabkan antara lain (1) sebelum pemberlakuan Permennagpan & RB no 16/2009, guru tidak dituntut untuk menulis sampai mereka berada pada golongan IVa. Aturan ini membuat mereka terlena; (2) sistem pendidikan di Indonesia tidak menumbuhkan budaya menulis bagi siswa/mahasiswa, sehingga mereka tidak ekspresif, tidak memiliki rasa percaya diri menulis.
3. Kurangnya budaya menulis, guru-guru tidak memiliki idea pa yang harus ditulis dan bagaimana menulisnya dalam satu bentuk publikasi ilmiah.
4. Kurangnya pembinaan dari instansi terkait. Pelatihan atau pendampingan dalam menulis karya ilmiah sangat jarang dilakukan. Kalaupun ada pelatihan terkait, tuntutannya belum sampai produk sehingga guru hanya memiliki pengetahuan, kurang praktik.

Untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh guru-guru mitra, berbagai usaha bisa dilakukan. Tetapi setiap alternatif yang dipilih akan memiliki keuntungan dan kelemahan tersendiri. Berdasarkan uraian

permasalahan di atas, solusi yang ditawarkan untuk permasalahan di atas adalah dengan memberikan pelatihan dan bimbingan/pendampingan yang lebih intensif dengan menerapkan 'Deconstruction-Construction Model'. 'Deconstruction-Construction Model' adalah model pembelajaran dengan melakukan pembedahan pada karya yang sudah ada setelah diberikan pemaparan konsep untuk mempelajari bagaimana struktur dan isi karya tersebut dan dilanjutkan dengan mengkonstruksi sendiri karya berdasarkan hasil bedah. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali khalayak sasaran dengan kemampuan teori dan praktik nyata sehingga pada akhir kegiatan mereka mampu menghasilkan karya ilmiah terutama PTK. Model ini diadaptasi dan dikembangkan dari *Teaching Learning Cycle* (TLC) Model dalam

pembelajaran bahasa Inggris berbasis teks (Genre-based Approach). TLC terdiri dari (1) *Building Knowledge of the Field* (BKOF), *Modelling of the Text* (MOT), *Joint Construction of the Text* (JCOT), dan *Independent Construction of the Text* (ICOT) (Callaghan & Rothery, 1988). Model ini kemudian dimodifikasi menjadi Deconstruction and Construction Model yang terdiri dari pemberian konsep (*Concept Building Stage*), pembedahan model (*Deconstruction Stage*) dan penyusunan proposal (*Construction Stage*). Model ini sangat berkontribusi positif dalam pembelajaran Writing dimana pembelajar dipajankan dengan model jenis teks yang standar untuk dibedah sebelum mereka menulis sendiri jenis teks yang ditugaskan (Sribagus & Sujana, 2008).



Gambar 1. Deconstruction-Construction Model

Gambar di atas menunjukkan proses penerapan Deconstruction-Construction Model dalam penyusunan sebuah teks (dalam hal ini proposal PTK) yang diawali dengan pemberian konsep (*Concept Building Stage*). Untuk penguatan penanaman konsep, pembelajar diberikan *model* untuk dibedah secara kelompok pada tahap *Deconstruction*. Tujuan dari kegiatan ini adalah selain untuk penguatan konsep juga untuk memberikan *model* tulisan yang bias dijadikan *modal* untuk menulis pada tahap ketiga yaitu *Construction*

Stage, dimana dengan *modal dan model* yang dimiliki, pembelajar siap untuk menulis sendiri teks yang ditugaskan.

Dari pemaparan di atas, kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dilaksanakan di Kota Mataram dengan melibatkan guru-guru Bahasa Inggris SD/SMP/SMA/SMK di Kota Mataram. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi bekal pengetahuan tentang PTK kepada guru-guru Bahasa Inggris SD/SMP/SMA/SMK di wilayah Kota

Mataram dan sekaligus mendampingi mereka dalam menyusun proposal, melaksanakan penelitian dan menyusun laporan PTK secara bertahap. Secara rinci Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat tahun ini bertujuan untuk: (a) Meningkatkan kompetensi khalayak sasaran (guru-guru Bahasa Inggris SD/SMP/SMA/SMK di Kota Mataram) dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK); dan (b) Meningkatkan produktivitas khalayak sasaran (guru-guru Bahasa Inggris SD/SMP/SMA/SMK) dalam bentuk proposal dan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Dari serangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini, luaran yang akan dihasilkan meliputi:

- a. Peningkatan Kompetensi dalam Penulisan PTK. Melalui serangkaian kegiatan workshop, khalayak sasaran memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan untuk menulis proposal PTK, melaksanakan penelitian, dan menyusun laporan akhir.
- b. Produk Proposal dan Instrumen PTK. Melalui kegiatan tatap muka dan pendampingan oleh Tim Pengabdian pada Masyarakat, masing-masing kelompok guru menghasilkan minimal 1 proposal PTK. Sehingga secara keseluruhan dihasilkan 5 proposal PTK yang siap dilaksanakan pada kegiatan tahun berikutnya.

METODE PELAKSANAAN

Khalayak sasaran strategis dari kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini adalah guru-guru Bahasa Inggris SD/SMP/SMA/SMK di Kota Mataram. Pemilihan khalayak sasaran dari berbagai jenjang pendidikan dimaksudkan untuk memberikan motivasi guru-guru lain dalam menulis karya ilmiah terutama PTK. Khalayak sasaran kegiatan ini adalah 20 guru bahasa Inggris dari berbagai jenjang yaitu SD (2 orang), SMP (10 orang), dan SMA (8 orang). Dua puluh orang guru membentuk 5

kelompok berdasarkan kedekatan sekolah dan/atau kemudahan komunikasi dan kolaborasi dalam tim.

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan workshop secara berkelompok dan kegiatan penyusunan proposal oleh tim yang telah dibentuk dan didampingi oleh Tim Pengabdian PS Pendidikan bahasa Inggris UNRAM. Dalam kegiatan tatap dilakukan penyegaran konsep dan melakukan diskusi dengan menerapkan ***Deconstruction-Construction Model***, yaitu model pembelajaran dengan mengajak peserta membedah karya yang sudah ada berdasarkan konsep teori yang diberikan, dilanjutkan dengan melakukan konstruksi dari hasil bedah dan teori penyusunan proposal PTK. Selanjutnya, kelompok peneliti melakukan brainstorming dipandu oleh masing-masing pendamping; sekaligus membimbing mereka pada masing-masing sekolah sampai menghasilkan proposal PTK yang siap dilaksanakan.

Langkah-langkah implementasi untuk mencapai tujuan yang dicanangkan meliputi:

1. **Review tentang konsep PTK.** Kegiatan ini bertujuan untuk menggugah kembali pemahaman khalayak sasaran tentang PTK yang pernah dipelajari.
2. **Pemberian Model Proposal dan Laporan PTK.** Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana cara menulis proposal dan laporan PTK dengan mengkaji PTK (laporan penelitian) yang sudah pernah dilakukan.
3. **Kegiatan Deconstruction.** Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman detail tentang bagian-bagian proposal penelitian, sekaligus memberikan gambaran bagaimana cara menyusun proposal (komponen yang harus ditulis).
4. **Kegiatan Construction.** Setelah memperoleh gambaran tentang aspek dan isi dari proposal tersebut, secara kelompok

menyusun proposal berdasarkan prosedur penyusunan proposal PTK.

5. Penyusunan Instrument Penelitian. Masing-masing Tim Peneliti mengembangkan instrumen berdasarkan tujuan penelitian.

Secara berkesinambungan kegiatan ini dilanjutkan pada tahun berikutnya untuk melakukan kegiatan berikut:

1. **Diskusi Proposal dan Instrumen Penelitian.** Peserta didampingi oleh Tim Pengabdian mendiskusikan proposal dan instrument penelitian.
2. **Pelaksanaan Penelitian.** Tim peneliti (guru-guru) dengan didampingi masing-masing pembimbing melaksanakan penelitian di sekolah yang telah ditetapkan.
3. **Penyusunan Laporan.** Masing-masing Tim Peneliti menyusun laporan didampingi oleh masing-masing pembimbing.

Seluruh rangkaian kegiatan dipandu dan didampingi oleh Tim Pengabdian pada Masyarakat Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Mataram dengan melakukan tatap muka dan melalui *e-mail* atau media komunikasi lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dilaksanakan dalam dua tahap yaitu tatap muka dengan khalayak sasaran dan kegiatan pendampingan penyusunan proposal yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan mengikuti langkah-langkah *Deconstruction-Construction Model*, yang meliputi (1) *Concept Building Stage*, (2) *Deconstruction Stage*, dan (3) *Construction Stage*.

Concept Building Stage

Kegiatan tatap muka (workshop) diawali dengan pemberian konsep tentang PTK (modal) untuk menyamakan persepsi tentang apa, mengapa, dan bagaimana merencanakan penelitian tindakan kelas. Materi yang disajikan antara lain: (1) Overview PTK &

Langkah-Langkah Penyusunan Proposal yang disajikan oleh Drs. I Made Sujana, MA.; (2) Sistematika Proposal PTK: BAB I Pendahuluan disajikan oleh Drs. H. Untung Waluyo, M.A., Ph.D., (3) Sistematika Proposal: BAB II Tinjauan Pustaka disajikan oleh Dr. Arifuddin, M. Pd., dan (4) Sistematika Proposal: BAB III Metode Penelitian PTK yang disajikan oleh Dra. Hj. Henny Soepriyanti, MA., Ph. D. Setelah pemaparan konsep dan latihan-latihan terbimbing, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi seputar konsep dan tatacara penulisan proposal.

Deconstruction Stage

Pada tahap ini khalayak sasaran diberikan satu skripsi yang telah dipublikasikan (model), terutama Bab I, Bab II, dan Bab III sesuai dengan komponen proposal. Secara berkelompok peserta workshop membedah komponen-komponen skripsi berdasarkan konsep-konsep (modal) yang telah diberikan pada tahapan *Concept Building* dengan menggunakan Panduan Evaluasi Proposal dengan didampingi oleh Tim Pengabdian. Dengan melakukan pembedahan skripsi, peserta mendapat pengalaman langsung tentang cara penulisan, struktur tulisan, cara mengembangkan ide dalam menulis proposal. Mengingat banyaknya aspek yang perlu dibedah, beberapa kegiatan *Doconstruction* dijadikan tugas terstruktur dan mandiri.

Construction Stage

Setelah pemaparan materi, diskusi dan pembedahan sampel bagian dari skripsi, peserta melakukan diskusi dengan tim masing-masing dan didampingi oleh tim pendamping. Kegiatan dilakukan dengan brainstorming permasalahan yang akan digarap dan menetapkan judul dengan menggunakan *Guiding Questions* dalam rangka menyusun proposal secara bertahap. Kelompok dibagi berdasarkan pilihan peserta sebagai berikut:

KELOMPOK	PENDAMPING
Kelompok 1: SMPN 14 Mataram	Drs. I Made Sujana, M.A.
Kelompok 2: SMPN 12 Mataram	Drs. I Made Sujana, M.A.
Kelompok 3: SMPN 16 Mataram	Drs. Untung Waluyo, M.A., Ph. D.
Kelompok 4: SMAN 8 Mataram	Dra. Hj. Henny Soepriyanti, M.A., Ph.D.
Kelompok 5: SMAN Gabungan	Dr. Arifuddin, M. Pd.



Gambar 2. Kegiatan workshop pada tahap *Concept Building* dan *Deconstruction*

Dari hasil workshop peserta telah menetapkan masalah, sumber masalah, dan solusi tindakan sebagai modal untuk menyelesaikan bagian-bagian lain dari penelitian. Dari hasil pendampingan peserta

telah menetapkan judul dengan memadukan ketiga aspek di atas (masalah, sumber masalah, dan solusi). Lima judul yang dihasilkan sebagai berikut:

KELOMPOK	NAMA PENELITI	JUDUL PTK
Kelompok 1: SMPN 14 Mataram	1. Luh Sri Narasintawati, S. Pd. 2. Drs. Huraiyah 3. Sri Aliyah, S. Pd. 4. Bisriadi, S. Pd. 5. Bq. Reni	Peningkatan Kemampuan Speaking Siswa Kelas VIIa SMPN 14 Mataram Lombok dengan Menerapkan Teaching Learning Cycles (TLC) dan Information Gap Activities (IGAs)
Kelompok 2: SMPN 12 Mataram	1. Mustajib, S. Pd. 2. Siti Khadijah, S. Pd. 3. A. Subhan Pramianto, S. Pd. 4. Yani Tri Purnawati, S. Pd.	Peningkatan Kemampuan Speaking Siswa Kelas VIIB SMPN 12 Mataram dengan Menerapkan Metode ACCUT
Kelompok 3: SMPN 16 Mataram	1. Nurwachidah, S. Pd. 2. L. Taufiqurrahman 3. Siti Mi'rojah N., S.S.	Peningkatan Kemampuan Writing Siswa Kelas Kelas VIII dengan Menerapkan Guided Writing
Kelompok 4: SMAN 8 Mataram	1. Dwi Miranty, S. Pd. 2. Istihadi, S. Pd. 3. Muslimah, S. Pd.	Peningkatan Kemampuan Reading Comprehension Siswa Kelas XA SMAN 8 Mataram Lombok dengan Menerapkan Small Group Discussion

KELOMPOK	NAMA PENELITI	JUDUL PTK
Kelompok 5: SMAN Gabungan	1. Nengah Istiqomah, S. Pd. 2. Eny Restika Pratiwi, S. Pd. 3. Andi Mahardani, S. Pd. 4. Sri Mulyaningsih, S. Pd. 5. Sri Rahmawati, S. Pd.	Peningkatan Kemampuan Writing Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Mataram dengan Penerapan Teaching Learning Cycles (TLC)

Selanjutnya penyelesaian proposal PTK dilakukan secara terstruktur dengan didampingi oleh masing-masing Tim Pengabdian. Pendampingan dilakukan dengan social media dan kunjungan ke sekolah berdasarkan kesepakatan antara kelompok peneliti dengan pendamping masing-masing sampai menghasilkan proposal PTK.

Penerapan *Deconstruction-Construction Model* dalam penyusunan proposal PTK bagi guru-guru bahasa Inggris Kota Mataram telah memberikan pemahaman sekaligus pengalaman praktis dalam mengembangkan proposal. Kegiatan *Concept Building* telah memberikan penyamaan persepsi tentang konsep dan tatacara merencanakan dan melaksanakan PTK. Kegiatan *Deconstruction Stage* telah memberikan pengalaman tentang bagaimana cara mengembangkan proposal PTK dengan membedah komponen-komponen proposal. Kegiatan pada *Construction Stage* telah mampu mengantarkan peserta untuk menyusun proposal dengan berbekal pada pemahaman konsep dan pembedahan model proposal PTK. Dengan menggunakan *Guiding Questions* pada masing-masing aspek, peserta lebih mudah untuk melakukan *brainstorming* permasalahan dan sumber masalah dan mengembangkan proposal.

Dari diskusi dengan peserta pada saat workshop dan pada saat pendampingan di sekolah, guru menyambut baik kegiatan pengembangan guru semacam ini. Menurut para guru, kegiatan ini semakin bermanfaat karena adanya orientasi pada produk secara bertahap (proposal dan pelaksanaan penelitian). Khalayak sasaran sangat antusias melanjutkan kegiatan pelaksanaan penelitian

untuk pengembangan profesi mereka. Tim Pengabdian akan mencoba memfasilitasi kelanjutan kegiatan ini dengan pendanaan dari sumber-sumber pembiayaan dari UNRAM maupun dari penyandang dana lainnya.

Dengan demikian, penerapan *Deconstruction-Construction Model* telah mampu mengantarkan khalayak sasaran untuk menyelesaikan permasalahan dalam penyusunan karya ilmiah berupa PTK. Guru melalui telah diberikan *modal dan model* untuk menyusun proposal PTK. Modal diberikan melalui penanaman konsep (*Concept Building Stage*) dan model diberikan melalui kegiatan *Deconstruction Stage*. Keduanya menjadi modal dasar untuk menyusun proposal dalam kegiatan *Construction Stage*. Dari segi kuantitas guru yang terlibat dan proposal yang dihasilkan, kegiatan Pengabdian Masyarakat ini mengalami peningkatan, yaitu dari 4 proposal yang direncanakan menjadi 5 proposal dengan target guru yang terlibat 15 orang menjadi 20 orang. Dengan demikian, kegiatan ini secara keseluruhan telah melampaui target yang dicanangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pelaksanaan kegiatan workshop dan pendampingan dalam rangka peningkatan produktivitas guru bahasa Inggris di Kota Mataram dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan workshop dan pendampingan guru-guru dengan menerapkan *Deconstruction-Construction Model* dalam penyusunan proposal PTK berjalan sesuai dengan rencana.

2. Kegiatan dalam *Concept Building Stage*, *Deconstruction Stage*, dan *Construction Stage* telah mampu memberikan *modal* dan *model* pada khalayak saran dalam rangka menyusun proposal PTK.
3. Terjadi peningkatan secara kuantitas dari perencanaan, yaitu terjadi peningkatan jumlah proposal dari 4 yang direncanakan menjadi 5 proposal dengan melibatkan 20 orang guru dari 15 orang yang direncanakan.
4. Telah dihasilkan 5 proposal sebagai hasil pendampingan guru bahasa Inggris oleh tim Pengabdian pada Masyarakat PS. Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Mataram.

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil kegiatan ini yaitu:

1. FKIP Universitas Mataram perlu melakukan kegiatan peningkatan kompetensi guru dalam berbagai aspek mengingat FKIP sebagai penghasil guru dan FKIP sering memanfaatkan sekolah sebagai tempat PPL mahasiswanya. Sinergisitas antara FKIP dengan sekolah perlu terus diupayakan salah satunya adalah dengan menugaskan dosen melakukan pembimbingan sekaligus melakukan pengabdian pada masyarakat ditempat yang sama.
2. FKIP perlu mempunyai **sekolah binaan** melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan melakukan pembinaan multi-years di sekolah/MGMP/KKG sampai menghasilkan suatu kompetensi/produk tertentu. Dengan demikian, dampak pengabdian pada masyarakat lebih nyata.
3. Kegiatan pengabdian seperti ini perlu dikembangkan ke sekolah-sekolah lain dengan pola pendampingan pada sekolah atau kelompok sekolah atau MGMP/KKG.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian PS Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNRAM mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mataram yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini melalui Dana DIPA PNBPN (SPP/DPP/Dana Masyarakat) Universitas Mataram TA 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyawati, Y. 2009. "Mengkritisi Kinerja Guru Pascasertifikasi", *Jawa Pos*, 7 Oktober 2009.
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permennagpan & RB) Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit.
- Solikin, I, 2010. "Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru dan Implikasinya terhadap Prestasi Belajar Siswa pada SMK Negeri di Kota Bandung dan Kabupaten Bandung." *Laporan Penelitian*. Badung: Lembaga Penelitian UPI Bandung.
- Callaghan, M. dan J. Rothery, 1988. *Teaching Factual Writing: A Genre-Based Approach*. Report of DSP Literacy Project Metropolitan East Region Sydney NSW School, Education Department.
- Sribagus & Sujana, I M. 2008. Meningkatkan Proses dan Kualitas Produk Writing III Mahasiswa PS Pendidikan Bahasa Inggris dengan menggunakan Model "Deconstruction-Construction Model", *Lisdaya PBS FKIP UNRAM, Vol. No Tahun 2008*.
- Sujana, I M., Ilhamdi, L., Suryanti, Ni M. N., Baidowi, Andayani, Y, dan Mari'i, 2011. Pemetaan Kompetensi Peserta Didik dan Pengembangan Mutu Pendidikan SMA di Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat dan Kota Mataram NTB. *Laporan Penelitian*. Mataram: Lembaga Penelitian Universitas Mataram.